

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan kasus individu dan pembahasan lintas situs, dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain:

1. Pendidikan karakter berbasis etnopedagogi di MIN Kabupaten Sambas menjadi sebuah tradisi Melayu Sambas dengan media pembinaan karakter melalui integrasi pembelajaran, habituasi dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam kegiatan di madrasah dengan *moral knowledge* relevan dengan “*daan nyupane*’ (tidak berperilaku memalukan), patuh (disiplin) *daan suke pembulak* (tidak suka berbohong) dan *berbudi bahase* (budi bahasa), ”*moral feeling* relevan dengan ungkapan” *belalle*’ (gotong-royong) filosofis (*berat same dipikul, ringan sama dijinjing*), *duduk same rendah berdiri same tinggi, budi elok basa setuju*”, dan *kecil tellapak tangan nyiru kami tadahkan*, dan *moral action* relevan dengan ungkapan ”*alah bise karne biase, kemponan, Jape*’ dan *ketullahan*.
 - a. Pendidikan karakter berbasis etnopedagogi terprogram secara komprehensif diantaranya: *hidden curriculum*, *academic curriculum* dan *extracurricular programs* diantaranya *hidden curriculum* seperti pengembangan diri melalui pembiasaan dalam bahasa Melayu Sambas, penggunaan pakaian *teluk belanga dan baju kurung, pantang larang* (nasihat), *academic curriculum* seperti dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SDB) dalam lagu rakyat Melayu Sambas dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar

membuat RPP berkarakter. Sedangkan *extracurricular programs* diantaranya tari raddat Melayu Sambas.

- b. Implementasi pendidikan karakter berbasis etnopedagogi di MIN Kabupaten Sambas penggunaan bahasa Melayu Sambas, pakaian *teluk belanga dan baju kurung, pantang larang*, lagu daerah Melayu Sambas yang terintegrasi dalam kegiatan belajar dan mengajar dan budaya madrasah.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis etnopedagogi di MIN Kabupaten Sambas dari faktor pendukung terciptanya sistem budaya kerja sama antara madrasah, masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan berkarakter dengan pengkondisian bentuk simbol budaya madrasah secara religius. Sedangkan faktor penghambat kurang profesionalnya guru yang terjadi dari beberapa unsur keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran secara terintegrasi dalam mata pelajaran, guru terlalu fokus dengan isi penyampaian materi. Sedangkan faktor penghambat dari eksternal terdiri dari budaya materialisme yaitu pengaruh media elektronik, budaya sosial masyarakat yang tidak baik, dan pola asuh keluarga kurang baik.
- d. Pendekatan pendidikan karakter berbasis etnopedagogi di MIN Kabupaten Sambas yaitu pendekatan secara *habitulasi* dan *modelling* yang terintegrasi ke dalam budaya lokal Melayu Sambas secara tidak langsung dengan program tingkah laku latihan jasmani dan rohani di madrasah melalui figure kharismatik yang diajarkan oleh guru, orang tua dan tokoh agama Melayu Sambas (*lebai*).

- e. Evaluasi pendidikan karakter melalui penilaian budaya keseharian artinya aspek penilaian yang diterapkan menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tidak hanya berpatokan pada ujian tertulis, hafalan tetapi berorientasi pada proses dan mempertimbangkan dalam aspek kehidupan sehari-hari.
2. Kontribusi pendidikan karakter berbasis etnopedagogi terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa:
 - a. Insan religius yang memiliki kesadaran untuk mewujudkan nilai-nilai karakter *hablum minallah* seperti sikap dan perilaku imam dan taqwa (*be'iman dan be'amal*) dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Insan sosial (*be'adab*) yaitu sikap dan perilaku sopan santun, peduli sosial, kedisiplinan dan kejujuran di lingkungan madrasah dan masyarakat sesuai dengan ciri khas masyarakat Melayu Sambas secara tradisional terbuka dalam arti memegang teguh tradisi, dilaksanakan sejak turun menurun dan menerima budaya luar selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan tradisi yang sudah ada. Sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan kepribadian Melayu Sambas yaitu menekankan pada aspek kejujuran, sopan santun, kebersihan, kasih sayang, dan tertib hukum sehingga tercermin dalam pribahasa Melayu Sambas "*kecil telapak tangan, nyiru kami tadahkan*" artinya menunjukkan sikap keikhlasan yang besar.

B. Rekomendasi

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian selanjutnya mengenai pendidikan karakter berbasis etnopedagogi yang dikelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

1. Kepala Madrasah, guru dan warga MIN Sekuduk, Sebebal dan Pemangkat:
 - a. Seharusnya pendidikan karakter berbasis etnopedagogi harus konsisten mengembangkan pendidikan berkarakter yang terintegrasi dengan budaya lokal memiliki ciri khas Melayu Sambas secara akademik dan non akademik yang berkontribusi pada pengembalian nilai budaya spiritual yang sudah ada sejak kesultanan Sambas sebagai basis Islam yang kuat dalam menangkal budaya material sekarang untuk menumbuhkan *hablum minallah* yaitu menjadi *insan religius* seperti sikap dan perilaku imam dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan karakter *hablumminanas* terkait dengan *respect personality* yaitu menjadi insan sosial seperti sikap dan perilaku budi pekerti yang luhur, sikap dan perilaku sopan santun, sikap dan perilaku menghormati orang lain, ketulusan hati, sikap dan perilaku mencintai kebaikan, sikap dan perilaku disiplin serta perilaku jujur peduli sosial.
 - b. Hendaknya melestarikan kebudayaan lokal pada lembaga pendidikan Islam pada tingkat dasar sudah terbangun sejak lama sebagai penanaman regenerasi proses ketradisian pada masyarakat Melayu Sambas untuk disampaikan melalui lisan maupun tertulis untuk mempertahankan dan meneruskan tradisi pada generasi berikutnya. Dalam ranah keluarga, madrasah dan masyarakat proses pengajaran tradisi yang dilakukan oleh

orang tua, guru dan masyarakat untuk mendidik anaknya melalui budaya lokal dengan tujuan untuk mengembalikan budaya spiritual sebagai pengendali budaya material.

2. Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Sambas

Penelitian ini dapat dijadikan kurikulum muatan lokal berbasis budaya lokal dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan tujuan untuk mengembalikan budaya spiritual bercirikan Melayu Sambas dan sebagai pengendali budaya material serta penguatan kembali kesultanan Sambas sebagai pemangku kebudayaan Sambas. Dengan demikian dengan adanya pendidikan karakter berbasis etnopedagogi ditingkat SD/MI akan menumbuhkan wawasan pengetahuan nilai budaya lokal cara hidup (*way of life*), perubahan perasaan dan perilaku (*amal*).

3. Pemerintah, Kemenag RI dan Kemendikbud

Pemerintah dapat mengemas kurikulum yang tidak kaku dan lentur, tetapi tidak mengurangi substansi materi dan konten. Kelenturan kurikulum di madrasah ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi setiap madrasah untuk mengembangkan kultur budaya daerah yang menonjol dan positif serta memasukkan kearifan lokal dalam materi pembelajarannya. Dengan adanya kearifan lokal akan memberikan manfaat terhadap madrasah dalam penguatan pendidikan karakter yang tetap mengacu pada ideologi Pancasila dan falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian seterusnya agar membuat model pendidikan karakter berbasis etnopedagogi Melayu Sambas di tingkat dasar Islam yang menjadi media pembinaan karakter melalui integrasi pembelajaran, habituasi dan modelling serta ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam kegiatan madrasah. Penelitian selanjutnya agar lebih memperluas lagi subjek penelitian bukan saja di tingkat dasar melainkan di tingkat menengah dan dipadukan secara khusus dalam budaya Melayu Sambas sehingga bereorientasi pada pendidikan keluarga dalam perilaku keagamaan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang berbasis lokal dalam aspek nilai akademik, non akademik dan hasil sikap serta perilaku keagamaan untuk mengembalikan peran kesultanan Sambas menjadi pemangku kebudayaan dalam menangkal budaya spiritual yang berkembang era globalisasi.